

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Alfin (2018:6) Analisis kesalahan berbahasa merupakan gejala yang *inherent* (suatu yang tidak bisa lepas) dengan proses belajar bahasa. Oleh karena itu, untuk memahami proses terjadinya kesalahan berbahasa, diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep belajar bahasa.

Kesalahan berbahasa juga tidak bisa dipandang sebagai suatu “dosa”, melainkan sebagai hal yang wajar. Hal ini dapat dilihat dalam kenyataan proses penguasaan bahasa pertama pada anak-anak di mana pun juga. Dalam proses penguasaan bahasa pertama, anak-anak pasti membuat kesalahan berbahasa, namun hal itu diterima oleh orang tua mereka (orang dewasa di lingkungannya). (Syafi’i, 1984:3).

Menurut S. Pit Corder, kesalahan berbahasa dapat memberikan umpan balik kepada guru, berupa informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas materi serta teknik mengajar yang digunakan. Kesalahan berbahasa juga memberi informasi berguna bagi penyusunan rencana silabi, dan perbaikan penyusunan itu sendiri. Menurut Nisa (2018:219) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa indonesia. Menurut Irmawati, dkk (2020:278) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa ialah suatu perihal dalam pemakaian bahasa lisan maupun tulis yang sifatnya melekat pada pemakai setiap bahasa. Dari semua kalangan orang yang menggunakan bahasa maupun yang sedang mempelajari suatu bahasa pasti akan mengalami beberapa kesalahan

berbahasa. Maka dari itu, suatu kesalahan berbahasa wajar terjadi. Namun meskipun begitu, kesalahan berbahasa harus bisa diminimalisir agar tidak terjadi penyimpangan yang lebih banyak.

Media massa memiliki peran mempengaruhi masyarakat. Sebagian besar masyarakat ingin tahu apa yang terjadi di sekitarnya dengan mengonsumsi media massa. Peningkatan kesejahteraan masyarakat diiringi dengan peningkatan informasi menyebabkan adanya rasa ingin tahu yang besar dari masyarakat untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Selama ini, kejadian-kejadian di daerah hanya dapat dipertanggung jawabkan. Dengan adanya media massa, kejadian-kejadian itu dapat diketahui oleh masyarakat secara cepat dan akurat.

Perkembangan media massa mampu memberikan berita yang sesuai dengan keinginan dan kemajuan masyarakat. Berita-berita tersebut di antaranya, berita politik, ekonomi, kriminal, olahraga, seni hiburan, dan keluarga, pemerintah dan pendidikan. Di antara berita-berita tersebut berita politik menjadi salah satu berita yang diminati oleh masyarakat. Menurut Husnum, (2006:55) hampir semua media massa menampilkan berita politik sebagai sajiannya, bahkan media umum menempatkan berita politik sebagai berita utam. Media massa ada tiga yaitu media massa elektronik (multimedia) TV, Interet, dan media massa cetak. Salah satu media massa cetak adalah surat kabar, baik berupa majalah, koran, dan tabloid.

Malut Post merupakan sebuah surat kabar yang di terbit di Maluku Utara. Malut Post menjadi salah satu media massa yang paling banyak pengaruhnya karena lebih di kenal dan tersebar di Kota Ternate. Dengan kesalahan ejaan saat

ini terlihat lebih banyak ditemukan di media Malut Post Ternate, ditambah lagi surat kabar ini sudah sangat banyak dijadikan berbagai bahan penelitian bahasa. Oleh karena itu, penulis menganalisis kesalahan ejaan pada surat kabar harian Malut Post.

Koran merupakan salah satu surat kabar harian yang menyajikan berbagai informasi yang terkait kejadian-kejadian lokal yang terjadi di kehidupan sehari-hari, berita yang dicari dan ditulis oleh para jurnalis atau sering di sebut dengan wartawan. Media tersebut merupakan sarana untuk menyampaikan gagasan dan informasi yang terkait dengan peristiwa lokal yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan bahasa tulis dalam penyampaian informasinya, masyarakat diharapkan mendapat informasi yang akurat dan terpercaya.

Dalam perkembangannya media massa tidak hanya sekedar sarana penyedia informasi tetapi juga sudah menjadi suatu institusi sosial dalam kehidupan masyarakat. Fungsi surat kabar di Indonesia di tuntut menjadi alat revolusi, alat pengawasan sosial, alat pendidikan, sarana untuk menyalurkan dan membina pendapat umum serta sarana untuk mengerahkan massa demokrasi di Indonesia.

Surat kabar dikatakan sebagai media massa tertua sebelum ditemukan film, radio, dan televisi. Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh orang tua dari pada kaum remaja. Seiring dengan perkembangan pada zaman sekarang ini jaringan komunikasi kini sudah semakin maju dan canggih.

Menurut (Lamuddin, 2004:13) Salah satu kesalahan berbahasa yang sering ditemukan di media massa berupa kesalahan ejaan. Ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk,

terutama dalam bentuk tulis. Kesalahan ejaan juga terjadi dalam media massa surat kabar. Kesalahan kesalahan ejaan banyak dilakukan dalam menuliskan bahasa, merupakan kesalahan umum dan pernah dilakukan oleh siapa saja. Kesalahan dalam bahasa tulis dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam menyampaikan gagasan utama (Chaer, 2007:83). Kesalahpahaman tersebut dapat menyebabkan gagalnya tujuan utama sebuah berita untuk menyampaikan laporan peristiwa.

Badudu (1992:72) menjelaskan bahwa kesalahan bahasa dalam penulisan di media cetak terutama ditimbulkan oleh kesembronan penulisannya, yaitu wartawan. Kesalahan ini disebabkan oleh kurang telitian atau kurangnya penguasaan struktur bahasa, kesengajaan penulis yang ingin membuat perubahan karena berbagai alasan, antara lain penghilangan-penghilangan yang tidak perlu dan tidak harus karena ingin menerapkan apa yang disebut ekonomi bahasa atau ekonomi kata.

Kesalahan ejaan juga terjadi dalam Kesalahan-kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada media massa di Ternate, khususnya media cetak. Salah satu bentuk kesalahan penulisan kaidah Bahasa Indonesia pada media cetak terdapat pada surat kabar harian Malut Post. Banyak yang memengaruhi masyarakat Ternate khususnya para pelajar. Bahkan, banyak masyarakat Ternate menjadikan penulisan ejaan pada surat kabar tersebut sebagai pedoman dalam penulisan bahasa Indonesia.

Menurut Widiastuti (2016) penelitian tentang “Analisis Kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia pada Berita Utama Koran Harian Fajar”. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa yang terdapat pada berita utama Harian Pajar dari segi ejaan yang mencakup pemakaian huruf pada huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata pada kata turunan, kata depan di-, ke- dan dari, dan pemenggalan kata, serta pemakaian tanda baca titik, tanda baca koma, dan tanda hubung pada berita utama Harian Fajar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kesalahan penggunaan bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian yang saya mengkajikan yaitu tentang kesalahan berbahasa yang terdapat pada berita utama Harian Malut Post edisi bulan november tahun 2023 dari segi ejaan yang mencakup penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Berdasarkan data hasil observasi dan penelitian terdahulu maka penelitian menganggap perlu untuk melakukan penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa Koran Harian Malut Post Kota Ternate”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan sebelumnya maka kita dapat mengidentifikasi ada beberapa masalah yang menjadi penting untuk disoroti, yakni;

1. Terjadi kesalahan berbahasa pada Koran Malut Post Kota Ternate pada edisi bulan November tahun 2023
2. Terjadi kesalahan ejaan berbentuk kesalahan penulisan kata pada sajian berita Koran Malut Post Kota Ternate pada edisi bulan november tahun 2023
3. Terjadi kesalahan penulisan huruf kapital pada Koran Malut Post Kota Ternate bulan november tahun 2023

4. Terjadi kesalahan penggunaan tanda baca pada Koran Malut Post Kota Ternate pada edisi bulan november tahun 2023
5. Wartawan menulis berita tidak teliti terhadap stuktur kebahasaan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan agar penelitian dapat terfokus pada masalah yang dikaji. Penelitian mengenai kesalahan berbahasa dibatasi pada analisis kesalahan berbahasa pada koran harian Malut Post Kota Ternate. Pembatasan masalah yang dikaji yaitu: Bagaimana bentuk kesalahan penulisan kata yang terdapat dalam berita utama koran harian Malut Kota Ternate, Bagaimana bentuk kesalahan penulisan huruf kapital pada berita utama koran harian berdasarkan huruf kapital Malut Post Kota Ternate, dan Bagaimana bentuk kesalahan tanda baca berita utama koran harian Malut Post Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesalahan penulisan kata yang terdapat dalam berita utama koran harian Malut Post Kota Ternate edisi bulan november tahun 2023?
2. Bagaimana bentuk kesalahan penulisan huruf kapital pada berita utama koran harian berdasarkan huruf kapital Malut Post Kota Ternate edisi bulan november tahun 2023?
3. Bagaimana bentuk kesalahan tanda baca berita utama koran harian Malut Post Kota Ternate edisi bulan november tahun 2023?

E. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan kata yang terdapat dalam berita utama koran harian Malut Post Kota Ternate edisi bulan november tahun 2023.

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan huruf kapital pada berita utama koran harian berdasarkan huruf kapital Malut Post Kota Ternate edisi bulan November tahun 2023.
2. Mendeskripsikan bentuk kesalahan tanda baca berita utama koran harian Malut Post Kota Ternate edisi bulan november tahun 2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu bahan informasi ilmiah tentang analisis kesalahan penulisan ejaan dengan menggunakan kategori analisis kesalahan penulisan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu bahan informasi bagi para mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.